BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Sejarah singkat PT.PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat

Sejarah kelistrikan di Indonesia dimulai pada pertengahan abad ke-19. Sejak zaman Belanda, penguasaan dan pengusahaan listrik di Indonesia dipegang dan diselenggarakan secara monopoli oleh perusahaan-perusahaan Belanda, seperti:

1. Di Jakarta (dulu Batavia) penguasaan dan pengusahaan pelistrikan dieksploitir oleh O.G.B.M yaitu *Overzeese Gemeeschappelijik Electriciet Maatschappi.*
2. Di Jawa Barat (Bandung), penguasaan listrik dilakukan oleh B.E.M yaitu *Bandoengsche Electriciet Maatschappi.*
3. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, penguasaan dan pengusahaan pelistrikan dieksploitir oleh A.N.I.E.M yaitu *Algemeene Electriciet Maatschappi.*

Pada zaman penjajahan Jepang perusahaan listrik tersebut bernama Seibu Jawa Denhijigyo Kosha. Setelah Indonesia merdeka, perusahaan listrik tersebut diambil alih dan namanya diubah menjadi Jawatan Listrik dan Gas. Perusahaan Listrik dan Negara (PLN) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30

tahun 1970. Adapun sejarah singkat dari PT PLN (Persero) P3B Region Jawa Barat, adalah sebagai berikut:

Pada tahun 1906, didirikan PLTA Pakar, pada aliran sungai Cikapundung dengan kapasitas terpasang 800 kW dan Maskapai Listrik Bandung (*Bandung Electriciets Maatschappi*) sebagai langkah awal untuk pengoperasian energi listrik dengan tenaga air.

Pada tahun 1917, Biro Tenaga Air (*Waterkrach Bureaw*) dari Jawatan Pekeretaapian Negara (*Staatzz Foorwagen*) dari status perusahaan Negara diubah menjadi Jawatan Tenaga Air dan Listrik, tetapi juga melakukan pengawasan instalasi-instalasi dan lisensi-lisensi di seluruh Indonesia.

Pada tahun 1920 Perusahaan Listrik Umum Bandung dan sekitarnya (*Gemceanschapplijik Electriceitsbederiif Bandung Em Omstrokem*), disingkat dengan GEBEO, mengambil alih PLTA Pakar di Bandung dan PLTA Cijedil di Cianjur. Selanjutnya bekerjasama dengan Perusahaan Listrik Negara untuk pemberian listrik kepada konsumen Direksi Bagian Swasta yang dikelola oleh NV. Maintz & Co.

Pada tahun 1934, *Dients Voor Waterkrack Electricities* (WE) menjadi *Electricities Wezen* (EW) atau Perusahaan Tenaga Air Negara Dataran Tinggi Bandung yang mempunyai dua kelompok PLTA, yaitu PLTA Bangkok dengan kapasitas terpasang 3 x 1050 kW yang dibangun pada tahu 1923, dan pada tahun 1923 pada aliran sungai Cikapundung dan Plengan juga dibangun PLTA Dago dengan kapasitas terpasang 3 x 1050 kW kemudian kapasitasnya ditambah sebesar

2000 kW pada tahun 1962. Pada tahun 1924 dibangun PLTA Lamajan dengan kapasitas terpasang 2 x 6400 kW kemudian ditambah dengan 6400 kW. Pada tahun 1933 pada aliran sungai Cisangkuy dan Cisarua.

Sebagai cadangan air pada musim kemarau, dibangun danau atau Situ Cileunca pada tahun 1922 dengan kapasitas air 9,89 juta m^3 dan Cipanunjang dipertinggi. Danau ini mendapat pengisian air dari aliran sungai di sekitarnya.

Dari PLTA tersebut dibangun transmisi 30kV sepanjang 80 km ke Gardu Induk Sumatra, Gardu Induk Munjul, dan Gardu Induk Singaparna untuk menghantarkan tenaga listrik kedaerah Priangan Timur. Selanjutnya pada Gardu Induk Kiaracondong dibangun transmisi 30 kV ke Gardu Induk Rancaekek Sumedang untuk daerah Priangan Utara hingga Parakan Muncang dan telah manjadi 70 kV dari Sumedang ke Kiaracondong yang dioperasikan oleh PLN Distribusi.

Pada tahun 1928, pada PLTA Lamajang dibangun penghantar 30 kV ke Gardu Induk Plengan-Purwakarta, sekarang penghantar tersebut telah menjadi70 kV untuk memasok daerah Priangan Barat, pada tahun 1966 dibangun penghantar Kosambi-Cawang.

Selain itu pada tahun 1920 juga dibangun PLTA dayeuhkolot dan sekarang Gardu Induk ini tidak beroperasi lagi. Pada tahun 1928 *Central Electriecsh Laboratorium* (CEL) yang berada di komplek sekolah tinggi yang meliputi pekerjaan laboratorium dan perbaikan alat listrik, kini CEL telah diserahkan kepada Institute Teknologi Bandung (ITB).

Pada tahun 1933 beroperasi PLTA Cikalong(3x6400 kW) yang bekerja parallel dengan PLTA-PLTA yang telah ada. PLN sektor priangan mempunyai empat gardu induk utama, yaitu;

1. Gardu Induk Bandung Utara untuk daerah utara.
2. Gardu Induk Cigareleng untuk daerah selatan.
3. Gardu Induk Padalarang untuk daerah barat.
4. Gardu Induk Ujungberung untuk daerah timur.

Perubahan-perubahan nama PLN Pusat Penyaluran dan Pengatur Beban(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat, yaitu;

1. Pada tahun 1951 sampai tahun 1960 nama jawatan listrik menjadi Perusahaan Listrik untuk Pembangkit Tenaga Listrik (PANUPETEL).
2. Pada tahun 1960 sampai tahun 1974 berubah menjadi Perusaahan Listrik Negara Eksploitasi XII.
3. Pada tahun 1975 sampai tahun 1974 berubah menjadi Perusahaan Listrik Negara Pembangkit.
4. Mulai 1 Agustus sampai sekarang PLN Pusat berubah status menjadi PT PLN (Persero).
5. Pada tahun 1984 sampai tahun 1986 diubah menjadi Pembangkit Listrik Jawa Barat dan Jakarta Raya.
6. Pada tahun 1987 sampai dengan 2 Oktober tahun 1955 berubah menjadi PLN Pembangkit dan Penyaluran Jawa Bagian Barat yang membawahi

16 sektor Pembangkit dan Penyaluran yang salah satunya sektor Priangan.

7. Dari tanggal 3 Oktober 1955 sampai 31 Maret 2000 PLN Pembangkit dan Penyaluran Jawa Bagian Barat menjadi PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban(P3B) Sektor Priangan.
8. Pada tahun 2002 sampai sekarang berubah menjadi PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat.

Perubahan tersebut menuntut adanya kajian ulang atas organisasi PT PLN (Persero) P3B yang antara lain mencangkup revisi atau visi dan misi organisasi, rekayasa ulang proses bisnis menuju arah yang lebih efisiensi, serta revitalisasi, strategi organisasi dalam beberapa aspek antara lain; Aspek Pengembangan usaha, pengembangan potensi pegawai, pembentukan budaya perusahaan, serta pengolahan perubahan organisasi.

3.1.1 Visi Perusahaan

Visi dari PT PLN (Persero) adalah **“Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani”.**

Dengan wawasan tersebut PT PLN(Persero) akan survive menghadapi tantangan masa depan berdasarkan visi diatas PT PLN (Persero) menyusun rencana dan strategi jangka panjang dan memengah. Rencana ini bertahap

direalisasikan melalui jangka panjang dan jangka pendek dalam rencana Kerja Anggaran Perusahaan pada setiap anggaran.

Dengan moto “Listrik untuk kehidupan yang lebih baik **(Electricity for A Better Life)”.**

3.1.2 Misi Perusahaan

Pada PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat, mempunyai misi perusahaan, sebagai berikut;

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadi tenaga sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam pengelolaan perusahaan perlu adanya penyusunan organisasi yang diselaraskan dengan fungsi yang ada. Penerapan pola organisasi yang ada perlu

dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas, efektifitas, dan efisiensi kerja dengan memperhatikan fungsi organisasi.

Struktur organisasi yang terdapat di PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali Region Jawa Barat digunakan sebagai sistem informasi dalam pelaksanaan tugas tenaga kerja, menggambarkan tanggung jawab masing-masing bagian, memperlihatkan garis kewenangan dan jalur koordinasi yang harus diakui oleh para tenaga kerja serta jalur kerja sama antar bagian dalam perusahaan.

Dengan adanya struktur organisasi di PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali Region Jawa Barat, ini diharapkan agar tercipta koordinasi yang dapat mengarahkan semua kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat secara garis besar mempunyai susunan organisasi sebagai berikut;

a. Manager Region

Manager region mambawahi dan mengkoordinasi ketujuh deputi manager dan dibantu oleh dua orang manajer yaitu, Manajer Pelayanan Transmisi dan Manajer Unit Jasa Teknik. Unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada dan dibawahi Koordinasi Manager Region, terdiri dari;

a. Deputi Manager Enginering
b. Deputi Manager Konstruksi
c. Deputi Manager Operasi Sistem

d. Deputi Manager Pemeliharan

e. Deputi Manager SDM & Administrasi

f. Deputi Manager Keuangan

g. Deputi Manager Hukum dan Lingkungan

1. Deputi ManagerKonstruksi

Deputi Manager Konstruksi membawahi dan mengkoordinasi 2 orang yaitu;

a. Supervisor Pengendalian Konstruksi

b. Supervisor Administrasi Teknik

2. Deputi Manager Operasi Sistem

Deputi Manager Operasi Sistem dibantu oleh tiga orang supervisor, yaitu;

a. Supervisor Pengendalian dan Analisis Sistem

b. Supervisor Transaksi Tenaga Listrik

c. Supervisor Pengendalian Operasi Real Time

3. Deputi Manager Pemeliharaan

Deputi Manager Pemeliharaan membawahi 4 orang Supervisor, yaitu;

a. Supervisor Pemeliharaan Transmisi

b. Supervisor Proteksi, Meter, Scada & Telekomunikasi

c. Supervisor PDKB TT Dan TET

d. Supervisor Assesmen dan Diagnosa Transmisi.

4. Deputi Manager SDM dan Administrasi

Deputi Manager SDM dan Administrasi membawahi dua orang Supervisor, yaitu;

a. Supervisor Sumber Daya Manusia

b. Supervisor Administrasi dan Fasilitas

5. Deputi Manager Keuangan

Deputi Manager Keuangan dibantu oleh dua orang Supervisor, yaitu;

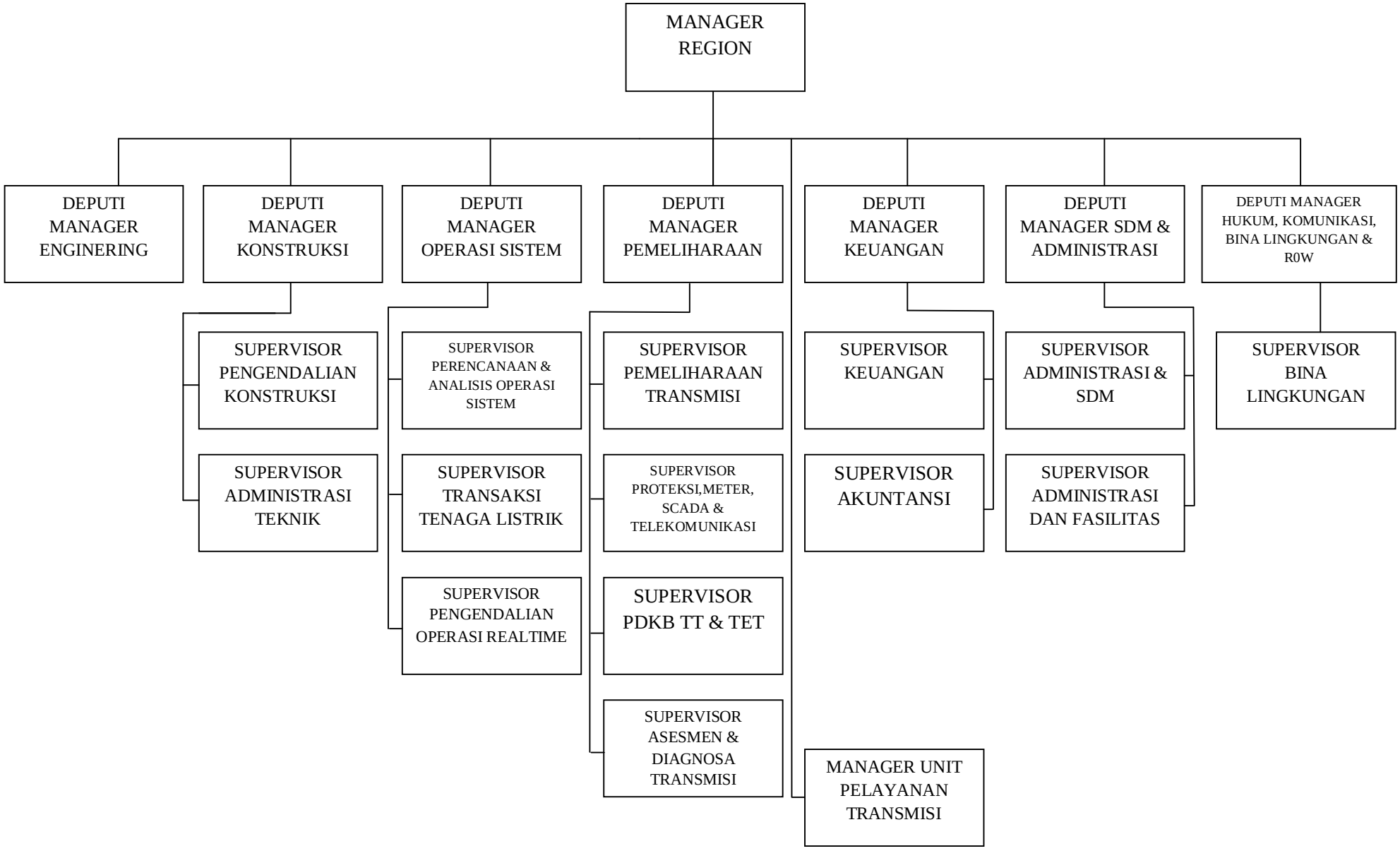
a. Supervisor Keuangan

b. Supervisor Akuntansi

6. Deputi Manager Hukum dan Lingkungan

Deputi Manajer Hukum dan Lingkungan ini hanya membawahi Supervisor Assemen dan Diagnosa Transmisi saja.

STRUKTUR ORGNISASI



3.3 Deskripsi Kerja

a. Manager Region

Tugas pokok manager region adalah sebagai berikut :

a. Menentukan kebijakan perusahaan dengan memperhatikan kebijakan yang telah digariskan Dewan Direksi PT PLN (Persero), mengkordinasikan semua bagian dalam perusahaan.
b. Merumuskan dan menetapkan rencana kerja perusahaan, memecahkan masalah-masalah yang timbul pada pelaksanaan umum perusahaan.
c. Memberikan pertanggung jawaban mengenai seluruh kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan.
d. Pengawasan dan pengendalian investasi.
e. Mengadakan hubungan dengan pihak luar terutama mengenai hal-hal yang kebijakan pengembangan perusahaan dan kebijakan lainnya yang bersifat umum.

b. Deputi Manager Keuangan

Mempunyai tujuan untuk melaksanakan pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan anggaran operasi dan anggaran investasi, pengelolaan RKAP, pengelolaan arus kas serta pengelolaan akuntansi untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan pendanaan dan arus kas yang akurat serta ketepatan waktu penyajian akuntansi dan pelaporan keuangan.

Untuk melaksanakan tujuan sebagaimana tersebut diatas, manager keuangan mempunyai tugas utama sebagai berikut :

a. Menyusun rencana kegiatan bidang keuangan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
b. Mengkordinasikan penyusunan RKAP serta revisi RKAP sebagai bahan usulan ke kantor P3B Jawa Bali.
c. Melaksanakan pengontrolan alokasi anggaran sesuai RKAP untuk memastikan ketepatan pemanfaatan anggaran.
d. Mengkoordinasikan pembuatan laporan realisasi RKAP serta permohonan ajuan AT serta permohonan tunai operasi dan investasi untuk menjamin tersedianya dana sesuai kebutuhan pembayaran.
e. Menetapkan sistem, prosedur dan tata kerja administrasi anggaran, keuangan, akuntansi region untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan.
f. Mengendalikan fungsi back up eksternal audit di regionnya untuk memastikan semua kegiatan telah sesuai peraturan yang berlaku.
g. Mengendalikan dan mengalokasikan tunai ke UJT dan UPT sesuai dengan aliran kas dan rencana kerja yang telah disesuaikan.
h. Mengendalikan pembayaran kepada pihak intern dan ekstern dan memastikan bahwa pembayaran telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
i. Menetapkan proyeksi pendapatan dan proyeksi laba sebagai bahan dalam pengambilan keputusan manajemen dan RKAP.
j. Merekomendasikan laporan pembukuan dan lampirannya, serta laporan manajemen.

k. Mengimplementasikan dan meningkatkan perbaikan secara berkesinambungan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dilingkungannya.
l. Membina dan mengembangkan kompetensi SDM untuk memenuhi kebutukan kompetensi jabatan.
m. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab dan kompetensinya.
n. Menyusun laporan secara berkala sesuai bidang tugasnya sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

c. Supervisor Keuangan

Mempunyai tujuan untuk mengelola sub bidang keuangan dan akuntansi yang meliputi verifikasi keabsahan, kebenaran dan kelengkapan bukti transaksi sampai menjadi laporan arus kas dan melakukan perhitungan, pemotongan, penyetoran, dan pelaporan pajak serta proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan untuk mengetahui kinerja region.

Untuk melaksanakan tujuan sebagaimana tersebut diatas, manager keuangan mempunyai tugas utama sebagai berikut:

a. Membuat rencana kegiatan sub bidang keuangan.
b. Merancang penyusunan sistem, prosedur dan tata kerja keuangan untuk pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan.

c. Mengendalikan dan mengawasi kebutuhan&dropping tunai anggaran operasi dan investasi region sesuai dengan RKAP/disbursement serta kebutuhan anggaran diluar RKAP untuk menjamin tersedianya likuiditas.
d. Memeriksa bukti penerimaan dan pengeluaran kas/bank dan cek/bilyet giro kantor region dengan bukti-bukti pendukungnya untuk mengecek kebenaran, kelengkapan dan keabsahannya.
e. Memeriksa buku harian kas/bank dengan bukti pengeluaran dan penerimaan kas/bank, berita acara, pemeriksaan kas dan rekonsiliasi bank kantor region untuk mengetahui saldo harian dan memastikan saldo menurut fisik sama dengan saldo menurut buku.
f. Memeriksa daftar laporan kiriman uang, laporan arus kas serta bukti pendukungnya, dan laporan pajak-pajak untuk laporan ke P3B dan KPP setempat.
g. Mengusulkan penyelesaian permasalahan yang dihadapi sub bidang keuangan dan akuntansi untuk bahan pengambilan keputusan manajemen.
h. Mengimplementasikan dan meningkatkan perbaikan secara berkesinambungan sistem manajemen waktu ISO 9001:2000 di lingkungannya.
i. Membina dan mengembangkan kompetensi SDM untuk memenuhi kebutuhan kompetensi jabatan.

j. Menyusun laporan secara berkala sesuai bidang tugasnya sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
k. Meleksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan langsung sesuai lingkup tugas, tanggung jawab dan kompetensinya.

d. Supervisor Akuntansi

Adapun tujuannya yaitu untuk mengelola sub bidang keuangan dan akuntansi yang meliputi verifikasi keabsahan, kebenaran dan kelengkapan bukti transaksi dan melakukan perhitungan, pajak serta proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan untuk mengetahui kinerja region.

Untuk melaksanakan tujuan sebagaimana tersebut di atas, manajer keuangan mempunyai tugas utama sebagai berikut:

a. Membuat rencana kegiatan sub bidang keuangan dan akuntansi.
b. Merancang penyusunan sistem, prosedur dan tata kerja keuangan dan akuntansi untuk pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan.
c. Memeriksa bukti penerimaan & pengeluaran cas/bank kantor region dengan bukti-bukti pendukungnya untuk mengecek kebenaran, kelengkapan dan keabsahannya.
d. Memeriksa jurnal (J 01 s.d. J 98) untuk memastikan kebenaran dalam pembebanan kode akun.
e. Mengevaluasi laporan keuangan UPT dan UJT untuk proses konsolidasi laporan keuangan region.

f. Memeriksa laporan keuangan region berserta lampirannya untuk mengetahui kinerja keuangan region.
g. Memantau aplikasi akuntansi biaya yang berbasis pada aktivitas untuk menghitung biaya per level tegangan.
h. Memeriksa usulan penarikan aktiva operasi menjadi tidak operasi ke P3B untuk proses pemindahan status aktiva.
i. Mengusulkan penyelesaian permasalahan yang dihadapi sub bidang akuntansi untuk bahan pengambilan keputusan manajemen.
j. Mengimplementasikan dan meningkatkan perbaikan secara berkesinambungan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dilingkunganya.
l. Membina dan mengembangkan kompetensi SDM untuk memenuhi kebutuhan kompetensi jabatan.
m. Menyusun laporan secara berkala sesuai bidang tugasnya sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
k. Meleksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan langsung sesuai lingkup tugas, tanggung jawab dan kompetensinya.

3.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Tugas pokok yang diemban PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat sesuai dengan pelaksanaan monopoli transmisi, pengelola operasi operasi sistem dan transaksi tenaga listrik berdasarkan keputusan direksi PT PLN (Persero) No. 005./K/DIR/2004 adalah

bertanggung jawab atas pengelolaan serta pemeliharaan sarana sistem pengaturan pengendalian tenaga listrik di wilayah tenaga kerjanya, melaksanakan manajemen konstruksi sistem penyaluran dan memperhatikan factor lingkungan hidup dan prasyarat regulasi di sector tenaga kelistrikan, memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi sumber guna memperoleh pendapatan di luar usaha pokok.

Kemudian PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Penyaluran Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengelola sistem tenaga listrik Jawa Bali, khususnya dalam manajemen sistem kelistrikan yang meliputi pengoperasian, pemeliharaan dan pengambangan jaringan transmisi yang menghubungkan pusat-pusat pembangnkit listrik dengan pelanggan.

Wilayah kerja perusahaan terdiri dari 2 unit yaitu:

1. Unit Pelayanan Teknik (UPT), yang terdiri dari :
    a. UPT Karawang
    b. UPT Purwakarta
    c. UPT Bandung Barat
    d. UPT Bandung Timur
    e. UPT Garut
    f. UPT Cirebon
    g. UPT Bekasi

2. Unit Jasa Teknik (UJT), yang terdiri atas:
    a. UJT Bandung
    b. UJT Cirebon